

---

## **PENGARUH KUALITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 LUBUKLINGGAU**

**Khoirunnisa<sup>1</sup>, Shella Monica<sup>2</sup>, Arif Rahman Al Hariri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>MAN 2 Lubuklinggau, <sup>2,3</sup> Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau,

<sup>1</sup>nisakhoirun786@gmail.com, <sup>2</sup>sellamonica945@gmail.com,

<sup>3</sup>arifrahmanrahman1453@gmail.com

**Abstract:** *The principal is one of the components of education that is influential in improving the quality of schools. The quality of school education is largely determined by the success of the principal in managing the available educational staff. This study aims to find out how the influence of the quality of the principal's leadership on improving the quality of education at SMP N 1 Lubuklinggau. The subjects of this study were school principals, teachers and school committees. The research method uses a qualitative approach, namely by using observation and interviews as a data collection technique, then the data is analyzed in a qualitative descriptive manner, namely by carrying out data reduction, data display and conclusions. The results of the interviews were validated with member checks, and from the results of the research it was found that the way to lead the principal through deliberations and polls made all members of the school's management feel comfortable when expressing their opinions. In essence the leadership quality of the principal is an important factor in the progress of the school, because a good school must be led by a competent principal.*

**Keyword :** *Principal, leadership, quality*

**Abstrak:** *Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kualitas pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP N 1 Lubuklinggau. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan komite sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, kemudian data di analisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan reduksi data, data display dan kesimpulan. Hasil wawancara di validasi dengan member chek, dan dari hasil penelitian diketahui bahwa cara memimpin Kepala Sekolah dengan musyawarah dan jajak pendapat membuat seluruh anggota kepengurusan sekolah merasa nyaman ketika mengutarakan pendapatnya. Pada intinya, kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah adalah faktor penting dalam kemajuan sekolah, karena sekolah yang baik pasti dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang kompeten.*

**Kata Kunci :** *Kepala Sekolah , Kepemimpinan, Kualitas*

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan dalam istilah umum khususnya di manajemen, kepemimpinan itu sering disebut dengan istilah *Leader*. Lebih lanjut Usman (2019) menjabarkan bahwa kepemimpinan memiliki beberapa definisi di sesuaikan dengan tugas dan tujuannya yaitu antara lain *Getting things done* yaitu mencapai hasil melalui orang lain, kedua menggerakkan orang lain untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan, ketiga, kepemimpinan itu adalah pengaruh, tidak lebih dan tidak kurang, dan keempat kepemimpinan adalah satu kata yaitu *Influence* artinya mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Kesimpulannya, kepemimpinan itu adalah tentang bagaimana mempengaruhi orang lain, bawahan atau pengikut agar mau mencapai tujuan yang diinginkan sang pemimpin.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan satu faktor yang menentukan berhasil atau tidak organisasi tersebut, karena kepemimpinan yang baik akan membawa organisasi menuju target yang di inginkan. Aisah (2020) menyatakan gaya kepemimpinan dalam satu organisasi merupakan cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan hasil dari pengetahuan akan falsafah ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya berasal dari keinginan masyarakat untuk memiliki pemimpin yang baik dengan kriteria tertentu yang terangkum dalam satu keinginan untuk memajukan dirinya ataupun organisasinya. Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para pakar, pengertian-pengertian beragam tersebut mengarah pada adanya beberapa kesamaan.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya organisasi tersebut karena kepemimpinan organisasi di katakan sukses apabila pengelolaan organisasi tersebut berhasil dijalankan. Suradji dan Martono (2014: 8) mendefinisikan kepemimpinan sebagai orang atau gabungan beberapa orang yang memimpin orang lain. Dan ini berarti bahwa kepemimpinan adalah sebutan seseorang yang memimpin atau sekumpulan orang yang memimpin. Dari pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa kepemimpinan merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan pemimpin dalam memimpin sekelompok orang dalam mencapai tujuan bersama. Secara lebih khusus, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan kepandaian atau kemahiran seorang pemimpin dalam memimpin kelompok orang yang melakukan kegiatan berusaha dalam situasi kerja sama yang mapan (Irianto, 2009).

Adapun gaya kepemimpinan, yaitu seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain atau bawahannya agar melakukan tindakan - tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Cara ini mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinya. Suradji dan Martono (2014: 94) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sikap perilaku pemimpin berdasarkan norma pribadi sesuai nilai-nilai kepribadian yang dianut seorang pemimpin dalam praktik memimpin anak buah agar mampu mempengaruhi

pengikut. Selanjutnya dikemukakan bahwa gaya kepemimpinan dapat pula diartikan sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Sejalan dengan teori diatas, Fatonah (2017) menekankan bahwa kualitas kepemimpinan tercermin dari caranya memperlakukan anggotanya, menjadi contoh teladan bagi rakyatnya dan pemimpin harus bisa membimbing orang yang dipimpin menuju ke arah yang lebih baik, meski terkadang ada rintangan dan orang yang membangkang. Pemimpin yang baik selalu mendorong dirinya sendiri agar mampu mengatasi hal tersebut. Banyak orang menilai jika karisma merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin. Meskipun hal tersebut tidak sepenuhnya benar, karisma sebenarnya adalah buah dari perjalanan panjang, tergantung dari bagaimana seseorang berproses untuk menjadi pemimpin. Seorang pemimpin harus bertanggung jawab, bisa berpikir dengan tenang, sabar dan inovatif. Selain itu, pemimpin juga harus kreatif dan penuh dengan energi positif. Ditambah dengan kejujuran, kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan yang baik.

Menurut Saleh (2014) untuk mencapai kualitas yang dibutuhkan, ada satu hal penting yang wajib dimiliki seorang pemimpin. Hal tersebut adalah keinginan kuat untuk belajar hal baru. Selama tidak berhenti belajar, kualitas tersebut pasti akan didapatkan. Adapun beberapa etika yang harus dimiliki seorang pemimpin yang berkualitas, yaitu jujur, melayani orang lain, bermarabat dan berkeadilan dalam setiap keputusan. Dari banyaknya defenisi dan pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan organisasi dalam kasus ini adalah organisasi sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa kualitas Kepala Sekolah sangat menentukan bagaimana cara dan gaya kepemimpinan yang akan dipilih dan dilakukan Kepala Sekolah dilingkungan pendidikan yang ia pimpin. Apabila kualitas Kepala Sekolah sebagai pemimpin bagus maka sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam menguji teori diatas oleh karena itu penelitian ini dilakukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana kualitas kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Lubuklinggau. Mengingat sekolah tersebut menjadi sekolah favorit dan percontohan bagi sekolah menengah pertama di kota Lubuklinggau. Selain menjabarkan bagaimana peran kualitas kepemimpinan kepala sekolah, lebih jauh penelitian juga akan mengungkapkan faktor apa saja dari aspek kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi mutu pendidikan di SMP N 1 Lubuklinggau.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan metode ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang gaya kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 1 Lubuklinggau. Oleh karena itu pendekatan deksriptif kualitatif penulis pilih karena dipercaya dapat menyentuh kealamiah sumber data yang bersifat menyeluruh dalam kaitanya dengan kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di SMP N 1 Lubuklinggau.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan informan tidak didasarkan strata, pedoman atau wilayah tetapi

didasarkan adanya tujuan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Mereka yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah mewakili dan disesuaikan dengan bidang-bidang dalam struktur organisasi sekolah SMP N 1 Lubuklinggau.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pengamatan lapangan. Arikunto (2002:174) menjelaskan bahwa keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh ketelitian dan kelengkapan data yang disusun oleh peneliti. Data tersebut disusun berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penulis menjadi ujung tombak dalam penyusunan instrumen penelitian kualitatif. Kekuatan pada penelitian jenis ini terletak pada penjelasan-penjelasan yang mendasar atas permasalahan yang diangkat. Informasi yang diperoleh berkelanjutan sehingga penelitian ini sering juga disebut menggunakan teknik informasi bola salju. Semakin diperdalam semakin bermanfaat informasinya.

Untuk menentukan kebenaran penelitian maka perlu adanya keabsahan dari sebuah penelitian. Untuk penelitian kualitatif terletak pada proses sewaktu turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses *analisis-interpretatif* data (Kriyantono, 2007:70). Selain itu, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:117). Oleh karena itu, data dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan peneliti adalah *member check*, yaitu dengan menyampaikan langsung kepada narasumber untuk mengecek keabsahan penulisan yang penulis laporkan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 89). Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan metode reduksi data dan data display lalu disimpulkan mana yang akan diambil sebagai bahan jadi sesuai permasalahan yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil observasi yang menilai tiga aspek utama, yaitu: kurikulum, kesiswaan dan sarana-prasarana, ditemukan bahwa kurikulum di SMP N 1 Lubuklinggau, yaitu: minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, KKM, dan RPP sudah disusun dengan rapi. Kegiatan dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Selanjutnya aspek kesiswaan di SMP N 1 Lubuklinggau, yaitu penerimaan siswa baru dilakukan dengan sangat bagus karena pendaftaran siswa baru dilakukan secara online dan offline sehingga memudahkan calon peserta didik untuk mendaftar. Dan seluruh proses pendaftaran tidak dipungut biaya. Selanjutnya, layanan bimbingan dan penyuluhan di SMP N 1 Lubuklinggau juga sangat bagus. Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menerima konseling. Dari sisi pengelolaan siswa dalam kelas, sekolah ini juga sangat bagus. Satu kelas berisi kelompok kecil 17-22 siswa. Kemudian aspek sarana dan prasarana SMP N 1 Lubuklinggau secara umum sudah memenuhi kebutuhan siswa. Adapun kelebihan dari sekolah adalah adanya pemasangan 8 CCTV disetiap sudut sekolah yang mampu mengawasi seluruh kegiatan guru dan murid selama proses

pembelajaran dan kegiatan sekolah berlangsung. Peneliti berfikir dngan pemasangan CCTV mampu mengawasi dan mengurangi niatan siswa untuk melakukan pelanggaran karena kamera pengawas mengawasi seluruh lingkungan sekolah yang tidak terlalu luas.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan pedoman wawancara tentang kurikulum, kesiswaan, dan prasarana di SMP N 1 Lubuklinggau, Kepala Sekolah menerangkan bahwa kurikulum yang digunakan di SMP N 1 Lubuklinggau adalah Kurikulum Tahun 2013, wali kelas menyusun perangkat pembelajaran bersama guru bidang studi dan disesuaikan dengan pedoman kurikulum. Pembagian tugas mengajar kepada guru dilakukan oleh wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan disetiap awal semester Kepala Sekolah mengadakan rapat pembagian tugas guru dengan cara musyawarah bersama. Pada akhir semester juga diadakan rapat kenaikan kelas dengan mengumpulkan semua dewan guru dan kepengurusan sekolah untuk menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana kelakuan siswa, apakah siswa layak dinaikan atau tidak, kesulitan apa saja yang dialami para guru dan bagaimana usulan guru mengenai program belajar di semester mendatang.

Berdasarkan wawancara Kepala Sekolah, banyak program yang telah berjalan dengan baik, namun ada juga beberapa program yang tidak terlaksana dengan maksimal karena berbagai penyebab, seperti belum dipahami sepenuhnya mengenai penerapan kurikulum 2013, banyaknya guru muda yang masih harus belajar tata cara mengajar dan guru senior yang tak jarang menolak melaksanakan program pembelajaran sesuai kurikulum, permasalahan siswa yang pasif dalam pembelajaran aktif menyulitkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang kesiswaan di SMP N 1 Lubuklinggau di temukan bahwa daya tampung siswa baru di sekolah ini adalah 50 siswa. Seleksi siswa baru dilakukan melalui 2 tahap, yaitu: seleksi akademik, seleksi wawancara dan seleksi kesehatan. Proses seleksi menggunakan sistem gugur pada setiap tahapannya. Orientasi siswa baru juga dilakukan dengan melibatkan organisasi siswa intrasekolah dan dilanjutkan dengan martikulasi. Penempatan siswa baru dilakukan secara *randomized system*. Satu kelas berisi siswa dengan kemampuan beragam. Kedisiplinan siswa diatur melalui Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dengan menerapkan sistem pemberian hukuman. Pembinaan siswa dilakukan melalui guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara tentang sarana dan prasarana dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Lubuklinggau di temukan bahwa buku yang digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran sudah cukup dan terdapat buku penunjang di perpustakaan. Penggunaan media pembelajaran menggunakan media teknologi yaitu penggunaan HP sebagai sarana belajar. Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala melalui Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana. RAPBS disusun secara bersama dengan para Wakil Kepala Sekolah dan bendahara sekolah, demikian juga RKAS dan RKS setiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru mengenai kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP N 1 Lubuklinggau, peneliti mendapati banyak diantara guru yang puas dengan kinerja Kepala Sekolah yang menjunjung

asas musyawarah sehingga peran guru sangat di hargai dalam pembuatan program pembelajaran. Guru mendapatkan tempat untuk menyampaikan aspirasinya dan dengan adanya musyawarah membuat kegiatan pembelajaran terkesan harmonis dan transparansi keuangan sekolah juga diketahui oleh semua dewan guru.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa peneliti menyimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap siswa sangat berpengaruh. Kharisma Kepala Sekolah membuat siswa akrab dan tidak canggung bercengkrama. Peneliti awalnya merasa heran kenapa siswa bisa begitu akrab dan dekat dengan Kepala Sekolahnya, ternyata peneliti dapati sifat ramah dan kemampuan membimbing membuat siswa sangat menyukai gaya kepemimpinannya.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan informasi temuan di atas, maka beberapa poin penting dapat dikaitkan dengan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMP N 1 Lubuklinggau sebagai berikut: Pertama, merujuk pada pernyataan Kartono (2005: 153) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha yang kooperatif dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, kepala sekolah di SMP N 1 Lubuklinggau telah menjalankan aspek kepemimpinan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Kepala sekolah telah melakukan upaya-upaya dalam rangka membangun sekolah yang unggul. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kompetensi yang dimiliki seseorang, baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk mempengaruhi seluruh sumber daya yang ada agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Karwati dan Priansa, 2013: 270). Oleh karena itu, kepemimpinan adalah sesuatu yang dapat dikembangkan melalui pelatihan atau upaya peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Jika dilihat dari segi gaya kepemimpinan, gaya yang dipakai oleh Kepala Sekolah SMP N 1 Lubuklinggau adalah kepemimpinan Demokrasi yang bermusyawarah. Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor penting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan prinsip musyawarah dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi.

Pada gaya kepemimpinan demokratis mengakui harkat dan martabat manusia yang mempunyai hak asasi yang sama. Berkenaan dengan kinerja guru, Gaffar (dalam Usman, 2007: 98) menyatakan bahwa *performance-based teacher* memerlukan penguasaan, yaitu meliputi 1) *Content knowledge* merupakan penguasaan materi pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. 2) *Behavioral skill* merupakan keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis. 3) *Human relation skill* merupakan keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan dan tenaga pendidikan.

*Content knowledge* yang dimiliki para guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. *Behavioral skill* yang dimiliki juga cukup baik. Kemudian *human relation skill* juga lebih unggul dari pada sekolah-sekolah yang lain. Penilaian kinerja guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami tingkat kinerja guru satu dengan tingkat kinerja guru yang lainnya

atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Fatonah, 2017). Selain tugas utamanya tersebut, guru juga dimungkinkan memiliki tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah. Penilaian kinerja guru di SMP N 1 Lubuklinggau telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Semua hasil pembahasan mengarah kepada kualitas kepala sekolah dalam membimbing dan mengayomi anggotanya serta menetapkan peraturan membuat kualitas pendidikan sekolah menjadi lebih baik. Pernyataan peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah di ungkap ke publik yang dilakukan di SMAN 4 Wira Bangsa Meulaboh dan SMAN 3 Meulaboh Aceh, yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh atas berjalanya program pendidikan dan meningkatnya performa guru dalam mengajar serta keaktifan siswa dalam mengikuti program pembelajaran. Namun, belum ada penelitian yang berfokus pada kualitas Kepala Sekolah dalam pengaruhnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah, sehingga peneliti ingin sekali melakukan penelitian tentang kualitas Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dan mempublikasikannya sebagai bahan pengetahuan baru. Tentu ini bukan penelitian terakhir, karena penulis berharap kedepannya ada lagi penelitian yang membahas lebih mendalam mengenai topik yang dibicarakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kepemimpinan kepala sekolah SMP N 1 Lubuklinggau bersifat Demokrasi yang Bermusyawarah. Kepemimpinan kepala sekolah SMP N 1 Lubuklinggau mampu meningkatkan kinerja guru. Hal ini terbukti dari kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan prestasi belajar siswa yang berjalan dengan baik dan sesuai standar kinerja guru. Tanggapan atau respon guru dan siswa terhadap pendekatan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah di SMP N 1 Lubuklinggau cukup baik. Dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh atas berjalanya program pendidikan dan meningkatnya performa guru dalam mengajar serta keaktifan siswa dalam mengikuti program pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aisah, S. N, "Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan". *Bulletin of Management and Business*, 1(2), 42-50, 2020.

Arikunto, S, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: Rieneka PutraM 2002

- Fatonah, I, "Kepemimpinan Pendidikan". *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(02), 2017
- Irianto, Y. B., "Pokok-pokok Pikiran dalam Pengkajian Teori & Praktek Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) Kependidikan". Disajikan pada *Seminar Nasional Pembangunan Masa Depan Pendidikan Aceh yang Bermutu Melalui Profesionalisme Tenaga*, 2009
- Kartono, K., *Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Kartono, K., *Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005
- Karwati, E., & Priansa, D.J, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013
- Kriyantono, R, "Pemberdayaan konsumen televisi melalui keterampilan media literacy dan penegakan regulasi penyiaran". *Jurnal penelitian komunikasi, media massa dan teknologi informasi*, 10(21), 2007.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda, 2013
- Sugiyono, D. *Memahami penelitian kualitatif*, 2010
- Suradji, G., & Martono, E., *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2014
- Usman, H, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2019